

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN  
MINUM OBAT PADA PASIEN CONGESTIVE HEART FAILURE (CHF) DI  
POLIKLINIK JANTUNG RSUD DR MURJANI SAMPIT**

**CORRELATION BETWEEN MOTIVATION AND FAMILY SUPPORT WITH  
MEDICATION ADHERENCE AMONG CONGESTIVE HEART FAILUR (CHF) PATIENT  
AT THE CARDIOLOGY CLINIC OF RSUD DR MURJANI SAMPI**

Fery Aprianur<sup>1</sup>, Karmitasari Yanra Katimenta<sup>2</sup>, Vina Agustina<sup>3</sup>

Jurusian Sarjana Keperawatan, Universitas Eka Harap Palangka Raya, Indonesia

email: [ferya\\_951@gmail.com](mailto:ferya_951@gmail.com)

**Abstrak**

Penyakit kardiovaskular menjadi penyebab utama kematian dan kesakitan. Salah satu penyakit kardiovaskular yang berdampak besar terhadap kesehatan di masyarakat adalah *Congestive Heart Failure* (CHF) yang sering memerlukan perawatan ulang di rumah sakit karena adanya kekambuhan atau perburukan kondisi. Kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat menjadi faktor yang sangat penting dalam mengendalikan kondisi ini. Fenomena ditempat penelitian ditemukan pasien yang tidak patuh dalam mengikuti regimen pengobatan dengan alasan merasa sudah sembuh, takut efek samping, dan lupa minum obat karena keluarga tidak mengingatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien CHF. Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang berobat di Poliklinik Jantung yang berjumlah 519 orang, dengan sampel sebanyak 84 responden. Pengumpulan data menggunakan kuisioner motivasi, dukungan keluarga, dan kepatuhan minum obat dengan uji statistik *Spearman Rank*. Penelitian didapatkan nilai p *value* = 0,106 atau >0,05, maka Ha ditolak sehingga tidak ada hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat. Juga didapatkan nilai p *value* = 0,086 atau >0,05, maka Ha ditolak sehingga tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat, begitu juga tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

**Kata Kunci : Motivasi, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat**

**Abstract**

*Cardiovascular disease is the leading cause of death and morbidity. One cardiovascular disease that has a major impact on public health is CHF which often requires re-hospitalization due to recurrence or worsening of the condition. Patient compliance in taking medication is a very important factor in controlling this condition. The phenomenon at the research site found patients who were not compliant in following the treatment regimen with the reason of feeling cured, fear of side effects, and forgot to take medicine because the family did not remind them. This study aims to determine the relationship between motivation and family support with adherence to taking medication in CHF patients. This study is a type of correlational research with a cross sectional approach. The population in this study were patients who sought treatment at the Cardiac Polyclinic totaling 519 people, with a sample of 84 respondents. Data collection using questionnaires of motivation, family support, and compliance with taking medication with the Spearman Rank statistical test. The study obtained a p value of 0.106 or > 0.05, so the alternative hypothesis was rejected so that there was no relationship between motivation and compliance with taking medication. Also obtained a p value of 0.086 or > 0.05, so the alternative hypothesis is rejected so that there is no relationship between family support and compliance with taking medication. So it can be concluded that there is no relationship between motivation and compliance with taking medication. There was also no association between family support and medication adherence.*

**Keywords:** *Medication Adherence, Motivation, Family Support*

© Fery Aprianur, Karmitasari Yanra Katimenta, Vina Agustina

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskular menjadi penyebab utama kematian dan kesakitan. Salah satu penyakit kardiovaskular yang berdampak besar terhadap kesehatan di masyarakat adalah gagal jantung kongestif atau *Congestive Heart Failure* (CHF). Gagal jantung sering memerlukan perawatan ulang di rumah sakit karena adanya kekambuhan atau perburukan kondisi (Aswini, 2022). Kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat menjadi faktor yang sangat penting dalam mengendalikan kondisi ini. Menurut Fauzi & Nisha (2018) diantara faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dan terapi yaitu motivasi serta dukungan keluarga. Berdasarkan fenomena ditempat penelitian ditemukan pasien yang tidak patuh dalam mengikuti regimen pengobatan dengan alasan tidak minum obat karena merasa sudah sembuh, takut efek samping, dan lupa minum obat karena keluarga tidak mengingatkan.

Gagal jantung terus menjadi masalah kesehatan masyarakat global dengan potensi kecenderungan peningkatan prevalensi dari tahun ke tahun. Menurut Lubis et al. (2024), berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 penyakit kardiovaskular merupakan penyakit mematikan nomor 1 di dunia. Sampai saat ini tercatat sebanyak 17,9 juta kematian disebabkan oleh penyakit kardiovaskular setiap tahunnya. Gagal jantung merupakan 85% penyebab kematian pasien penyakit kardiovaskuler. Berdasarkan data survei kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, prevalensi penyakit jantung di Indonesia sebesar 0,85%, yang berarti setiap 8 hingga 9 orang dari 1.000 orang di Indonesia menderita penyakit jantung. Adapun

prevalensi penyakit jantung Kalimantan tengah sebesar 0,54%. Sedangkan menurut data proporsi minum obat, di Indonesia masih banyak pasien yang yang tidak teratur minum obat jantung yaitu sebesar 36,4% dari keseluruhan populasi (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Sedangkan berdasarkan data kunjungan pasien CHF yang berobat di Poliklinik Jantung RSUD dr Murjani Sampit, pada tahun 2023 terdapat 2422 kunjungan pasien. Sedangkan pada tahun 2024 terjadi kenaikan jumlah kunjungan sebesar 3973 kunjungan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Poliklinik Jantung RSUD dr Murjani Sampit pada bulan April 2025 melalui wawancara kepada 10 penderita CHF, di dapatkan hasil sejumlah 6 dari 10 penderita patuh minum obat, sedangkan 4 orang yang tidak patuh minum obat, 2 orang mengatakan lupa minum obat karena keluarga tidak mengingatkan, 1 orang sengaja tidak minum karena merasa sudah sembuh, dan 1 orang mengatakan tidak minum obat karena takut efek samping.

Tingkat kepatuhan pengobatan yang rendah pada pasien CHF menjadi permasalahan serius yang dapat berdampak negatif terhadap peningkatan komplikasi, peningkatan risiko biaya perawatan, serta risiko terjadinya rawat inap (Hidayati et al., 2024). Untuk meningkatkan kepatuhan berobat, dukungan keluarga dan motivasi sangat dibutuhkan oleh pasien CHF untuk melewati kondisinya. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan motivasi merupakan dua faktor penting yang berperan memengaruhi tingkat kepatuhan pasien CHF terhadap pengobatan.

Kepatuhan pasien minum obat merupakan salah satu aspek yang krusial, dalam pengelolaan penyakit kronis seperti CHF. Akan tetapi, dalam prakteknya muncul beberapa tantangan yang signifikan seperti tingkat kepatuhan yang rendah, yang bisa meningkatkan risiko kekambuhan dan rehospitalisasi. Hal ini merupakan pendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat tersebut. Beberapa faktor penting yang berperan besar dalam mempengaruhi kepatuhan yaitu motivasi pasien dan dukungan keluarga. Meningkatkan kepatuhan minum obat diperlukan edukasi kesehatan agar penderita lebih mengenal tentang penyakit dan bisa teratur mengkonsumsi obat.. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan sebagai bentuk kontribusi dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung kepatuhan pasien CHF dalam minum obat, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien CHF di Poliklinik Jantung RSUD dr Murjani Sampit.

## 2. METODE

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional, dengan pendekatan *cross sectional*

Penelitian dilakukan dari tanggal 2 Juni 2025 sampai dengan tanggal 26 Juni 2025 di Poliklinik Jantung RSUD dr Murjani Sampit, dengan populasi berjumlah 519 orang, dengan sampel 84 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan kuisioner. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi dan dukungan keluarga, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan minum obat pada pasien CHF. Dalam penelitian ini uji yang

digunakan adalah Korelasi Spearman dengan tujuan untuk mengatahui apakah ada hubungan antara motivasi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien CHF di Poliklinik Jantung RSUD dr Murjani Sampit

## 3. HASIL

### Karakteristik Responden

#### 1) Usia

Karakteristik	Frekuensi	Persen
18–44 tahun	13	15,5%
45–59 tahun	41	48,8%
≥ 60 tahun	30	35,7%
Jumlah	84	100

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Dari 84 responden didapatkan data umur 18-44 tahun sebanyak 13 responden (15,5%), 45-59 sebanyak 41 responden (48,8%), dan umur ≥ 60 tahun sebanyak 30 responden (35,7%).

#### 2) Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi	Persen
Laki-laki	56	66,7%
Perempuan	28	33,3%
Jumlah	84	100

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Dari 84 responden didapatkan responden laki-laki sebanyak 56 responden (66,7%), dan jenis kelamin perempuan 28 responden (28%).

#### 3) Status Pernikahan

Karakteristik	Frekuensi	Persen
Belum menikah	2	2,4%
Menikah	69	82,1%
Duda/Janda	13	15,5%
Jumlah	84	100

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Dari 84 responden didapatkan responden yang belum menikah sebanyak 2 responden (2,4%), menikah 69 responden (82,1%), dan duda/janda sebanyak 13 responden (15,5%).

#### 4) Pendidikan

Karakteristik	Frekuensi	Persen
Tidak Sekolah	7	8,3%
SD	18	21,4%
SMP	13	15,5%
SMA	32	38,1%
Perguruan Tinggi	14	16,7%
Jumlah	84	100

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Dari 84 responden responen tidak sekolah 7 responden (8,3%), SD sebanyak 18 responden (21,4%), SMP sebanyak 13 responden (15,5%), SMA sebanyak 32 responden (38,1%), dan perguruan tinggi sebanyak 14 responden (16,7%).

#### 5) Status Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi	Persen
Bekerja	45	53,6%
Tidak Bekerja	39	46,4%
Jumlah	84	100

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Dari 84 responden responen tidak sekolah 7 responden (8,3%), SD sebanyak 18 responden (21,4%), SMP sebanyak 13 responden (15,5%), SMA sebanyak 32 responden (38,1%), dan perguruan tinggi sebanyak 14 responden (16,7%).

#### Data Khusus Responden

Kategori Motivasi	Frekuensi	Persen
Motivasi rendah	0	0%
Motivasi sedang	24	28,6%
Motivasi tinggi	60	71,4%
Jumlah	84	100

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Data hasil penelitian dengan variabel motivasi yang diambil dengan menggunakan kuisioner yang diperolah dari 84 responden menunjukkan tidak ada responden yang mempunyai motivasi rendah, motivasi sedang sebanyak 24 responden (28,6%), dan

motivasi tinggi sebanyak 60 responden (71,4%).

Kategori	Dukungan	Frekuensi	Persen
Keluarga	Dukungan keluarga rendah	2	2,4%
	Dukungan keluarga sedang	15	17,9%
	Dukungan keluarga tinggi	67	79,8%
Jumlah		84	100

Data hasil penelitian dengan variabel dukungan keluarga yang diambil dengan menggunakan kuisioner yang diperolah dari 84 responden menunjukkan responden yang mempunyai dukungan keluarga rendah sebanyak 2 responden (2,4%), dukungan keluarga sedang 15 responden (17,9%), dan dukungan keluarga tinggi sebanyak 67 responden (79,8%).

Kategori Kepatuhan	Frekuensi	Persen
Kepatuhan rendah	17	20,2%
Kepatuhan sedang	44	52,4%
Kepatuhan tinggi	23	27,4%
Jumlah	84	100

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Data hasil penelitian dengan variabel kepatuhan minum obat yang diambil dengan menggunakan kuisioner yang diperolah dari 84 responden menunjukkan responden yang mempunyai kepatuhan minum obat rendah sebanyak 17 responden (20,2%), kepatuhan minum obat sedang 44 responden (52,4%), dan kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 23 responden (27,4%).

Spearman's rho	Motivasi	Motivasi		Kepatuhan Minum Obat
		Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	
	N	.84	.84	
	Kepatuhan Minum Obat	Correlation Coefficient	.177	1.000
		Sig. (2-tailed)	.106	.
		N	84	84

Hasil uji statistik Spearman Rank diperoleh p

*value* : 0,106, maka H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien CHF, dengan nilai r korelasi 0,177 artinya korelasi sangat lemah atau tidak ada hubungan.

**Correlations**

		Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat
Spearman's rho	Dukungan Keluarga	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.086
		N	84
	Kepatuhan Minum Obat	Correlation Coefficient	.188
		Sig. (2-tailed)	.086
		N	84

Hasil uji statistik *Spearman Rank* diperoleh *p value* : 0,086, maka H2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien CHF.

#### 4. PEMBAHASAN

##### Motivasi Pasien di Poliklinik Jantung RSUD dr.

##### Murjani Sampit

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data tingkat motivasi pasien di Poliklinik Jantung RSUD dr Murjani Sampit dari 84 responden yang paling banyak menunjukkan motivasi tinggi sebanyak 60 responden (71,4%). Sedangkan motivasi sedang sebanyak 24 responden (28,6%). Pada penelitian ini tidak ada responden yang memiliki motivasi rendah. Basis data menunjukkan bahwa paling banyak responden yang berusia 45-59 tahun sebanyak 48,8%, dan sebagian besar responden memiliki status menikah 82,1%.

Menurut Handoko dan Widayatun dalam Mustayah & Retnowati (2022), motivasi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan

eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik, proses mental, herediter, keinginan dalam diri sendiri, dan kematangan usia. Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan, dukungan sosial, fasilitas (sarana dan prasarana), dan media informasi tentang kesehatan. Keseluruhan faktor tersebut berperan dalam membentuk dan mempertahankan motivasi seseorang, termasuk pasien dengan penyakit kronis seperti gagal jantung. Penelitian Mahardika (2023), tentang hubungan motivasi klien terhadap kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi, didapatkan sebagian besar responden berada pada kelompok motivasi baik atau tinggi (57,6%).

Pada penelitian ini ditemukan kesamaan antara teori dan hasil penelitian, temuan penelitian menyatakan bahwa sebagian besar pasien dalam penelitian memiliki motivasi tinggi. Pada penelitian juga didapatkan bahwa tidak ada yang memiliki motivasi rendah, hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor internal seperti keinginan untuk sembuh dan kematangan usia, mengingat sebagian besar responden berusia 45-59 tahun yang secara psikologis lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap kesehatannya. Faktor lain yang berperan adalah sebagian besar responden memiliki status menikah, sehingga mendapatkan dukungan emosional dari pasangannya, dukungan emosional dari anggota keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan terhadap program medis.

##### Dukungan Keluarga Pasien di Poliklinik Jantung RSUD dr Murjani Sampit

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data dukungan keluarga pasien di Poliklinik Jantung RSUD dr Murjani Sampit dari 84 responden yang

paling banyak menunjukkan dukungan keluarga tinggi sebanyak 67 responden (79,8%). Sedangkan dukungan keluarga rendah sebanyak 2 responden (2,4%) dan dukungan keluarga sedang sebanyak 15 responden (17,9%).

Menurut Friedman dalam Efendi (2022), faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi 1) Tahap Perkembangan, 2) Pendidikan atau tingkat pengetahuan, 3) Faktor emosi, 4) Aspek spiritual (Subekti, 2022). Faktor eksternal meliputi : 1) Keluarga, 2) Faktor sosial ekonomi, dan 3) Latar belakang Budaya. Penelitian oleh Sugiyanti (2020), tentang dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Gagal Jantung Kongestif di RSPAD Gatot Soebroto didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi yaitu 58,8%.

Pada penelitian ini ditemukan kesamaan antara teori dan hasil penelitian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien mendapatkan dukungan keluarga tinggi, ini menunjukkan responden mempersepsikan bahwa dukungan keluarga yang didapatkan selama menjalani pengobatan sudah sangat baik. Hal tersebut bisa disebabkan oleh responden lanjut usia ( $\geq 60$  tahun) yang tidak sedikit, lansia ini tidak mampu beraktivitas normal seperti biasa, dibantu untuk beraktivitas sehari-hari, dan tidak mampu pergi berobat tanpa pendampingan keluarga. Dengan segala bantuan yang diberikan ini akan membuat pasien merasa selalu diperhatikan, sehingga menjelaskan tingginya tingkat dukungan keluarga. Faktor lainnya adalah tingkat pendidikan responden sebagian besar mengenyam pendidikan SMA, yang

membuat responden bisa mempersepsikan tingginya dukungan keluarga yang diberikan, karena tingkat pendidikan tersebut membentuk cara berpikir bahwa dukungan keluarga sangat penting didapatkan selama menjalani pengobatan

#### **Kepatuhan Minum Obat Pasien CHF di Poliklinik Jantung RSUD dr Murjani Sampit**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data kepatuhan minum obat pasien CHF di Poliklinik Jantung RSUD dr Murjani Sampit dari 84 responden yang paling banyak menunjukkan kepatuhan minum obat sedang 44 responden (52,4%). Adapun kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 23 responden (27,4%) dan kepatuhan minum obat rendah sebanyak 17 responden (20,2%).

Menurut Fitriani et al. (2024) dan Fauzi & Nisha (2018), terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat, antara lain 1) usia, 2) jenis kelamin, 3) pendidikan, 4) status pernikahan, 5) motivasi, 6) pengetahuan, dan 7) dukungan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2021), yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan, didapatkan bahwa kelompok responden paling banyak berada pada tingkat kepatuhan sedang sebesar 55,56%.

Pada penelitian ini ditemukan perbedaan antara teori dan hasil penelitian. Sebagian besar pasien dalam penelitian memiliki kepatuhan minum obat sedang. Hasil ini menunjukkan lebih dari separuh pasien memiliki kepatuhan sedang, ini bisa diartikan bahwa sebagian besar pasien telah menunjukkan respon yang baik terhadap pengobatan, kesadaran untuk minum obat sudah

terbentuk namun masih belum maksimal dan diperlukan kesadaran untuk meningkatkan kepatuhannya. Hal ini bisa disebabkan oleh umur responden yang sebagian besar berusia 45-59 tahun, karena seseorang yang lebih dewasa cenderung akan lebih patuh terhadap anjuran yang diberikan dan lebih berpengalaman dalam menghadapi penyakit. Tetapi, jumlah responden lanjut usia ( $\geq 60$  tahun) juga tidak sedikit, dari tabulasi silang antara umur dengan kepatuhan, didapatkan bahwa paling dominan lanjut usia memiliki tingkat kepatuhan sedang, pada usia ini besar peluang terjadi kelupaan minum obat dan kesulitan mengingat jadwal minum obat akibat proses degeneratif dan banyaknya jenis obat CHF yang diminum, sehingga berperan terhadap kategori kepatuhan minum obat cukup. Status pernikahan juga berkontribusi untuk meningkatkan kepatuhan, responden paling banyak telah menikah, yang dapat menjelaskan cukupnya tingkat kepatuhan minum obat pada pasien karena memiliki sistem pendukung sosial yang kuat dari pasangan atau keluarga. Pendidikan juga memainkan peranan penting. Dalam penelitian ini, mayoritas responden memiliki pendidikan menengah (SMA), akan tetapi dari basis data jumlah total dari responden yang memiliki pendidikan rendah (Tidak sekolah, SD, SMP) lebih banyak dari responden SMA, pasien dengan pendidikan rendah cenderung lebih sulit memahami informasi dari tenaga kesehatan, sehingga bisa menurunkan tingkat kepatuhan minum obat.

### **Hubungan Antara Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien CHF**

Hasil uji statistik *Spearman Rank* diperoleh p *value* : 0,106, r korelasi 0,177, dengan p 0,05. Nilai p *value*  $0,106 > 0,05$  maka H01 diterima dan H1 ditolak

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien CHF.

Kepatuhan minum obat adalah ketaatan penderita dalam mengkonsumsi obat sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh tenaga medis (Katimenta et al., 2023). Menurut Fauzi & Nisha (2018) motivasi merupakan semangat dan dukungan baik yang berasal dari diri sendiri ataupun dari orang lain. Motivasi merupakan suatu bentuk semangat moril sehingga individu dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Menurut teori Abraham Maslow dalam Nanang (2022) lewat bukunya yang berjudul "*Theory of Human Motivation*" pada tahun 1943. Pada karyanya tersebut, Abraham Maslow memperkenalkan pemikirannya mengenai motivasi dihubungkan dengan kebutuhan manusia. Ia menjelaskan mengenai hirarki kebutuhan manusia dengan konsep, "Piramid Kebutuhan Maslow". Menurut Maslow, kebutuhan manusia tersusun dari tingkatan yang paling rendah ke yang paling tinggi. Untuk mencapai kebutuhan yang paling tinggi maka kebutuhan yang paling rendah haruslah tercukupi terlebih dahulu. Mulai dari kebutuhan yang paling dasar adalah kebutuhan fisiologis, sampai kebutuhan puncak, yaitu aktualisasi diri (*self-actualization*). Dalam konteks kepatuhan pengobatan, ketika kebutuhan dasar terpenuhi, maka individu akan lebih termotivasi untuk mencapai kepatuhan terhadap pengobatan sebagai upaya menuju aktualisasi diri. Menurut Fauzi & Nisha (2018) motivasi dalam keinginan untuk sembuh sangat berpengaruh dalam tingkat kepatuhan pada pasien. Penelitian yang dilakukan

oleh Lestari (2023) menemukan bahwa motivasi yang tinggi pada pasien hipertensi berhubungan dengan meningkatnya kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien di Puskesmas Sungai Ulin dengan hasil uji *chi square* nilai  $p (0,03) < \alpha (0,05)$ . Penelitian ini juga didukung oleh Mahardika (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan motivasi klien dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori. Tidak ditemukan adanya hubungan antara variabel, menunjukkan bahwa motivasi saja belum cukup untuk menjamin kepatuhan pasien minum obat. Ada beberapa penyebab seperti tingkat pendidikan, berdasarkan basis data jumlah total dari responden yang memiliki pendidikan rendah lebih tinggi dibanding responden yang memiliki pendidikan SMA dan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh pada pengetahuan pasien, kurangnya pengetahuan tentang penyakit, efek samping obat dan kurangnya pemahaman tentang regimen terapi akan mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam pengobatan. Dari analisis data kuisioner MMAS-8 dapat dilihat bahwa ada kemungkinan pasien kesulitan mengingat nama, jumlah, dosis, atau waktu konsumsi akibat banyaknya jenis obat CHF. Dari hasil analisis statistik juga ada indikasi bahwa motivasi tidak memiliki pola khas dalam membentuk kepatuhan minum obat, sebagian besar responden yang memiliki motivasi tinggi, justru memiliki tingkat kepatuhan minum obat sedang. Artinya kemungkinan besar ada faktor lain yang bisa membuat seseorang patuh minum obat selain motivasi saja.

## **Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien CHF**

Hasil uji statistik *Spearman Rank* diperoleh  $p value : 0,086$ ,  $r$  korelasi  $0,188$ ,  $p 0,05$ . Nilai  $p value 0,086 > 0,05$  maka  $H02$  diterima dan  $H2$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien CHF.

Menurut teori Friedman dalam Wahyudi (2023) bentuk dan fungsi dukungan keluarga menjadi 4 (empat) dimensi, yaitu: 1) dukungan informasional aspek-aspek dalam support ini merupakan nasehat, usulan, anjuran, petunjuk serta pemberian informasi, 2) Dukungan penilaian merupakan peran keluarga untuk membimbing serta menengahi pemecahan permasalahan, 3). Dukungan instrumental merupakan keluarga sebagai sumber pertolongan instan serta konkret, dalam perihal kebutuhan keuangan, makan, minum, serta rehat, dan 4) Dukungan emosional aspek-aspek dari dukungan ini meliputi support yang diwujudkan dalam wujud afeksi, terdapatnya keyakinan, atensi, mencermati serta didengarkan. Menurut Fauzi & Nisha (2018) dukungan keluarga termasuk salah satu *support system* yang paling berpengaruh pada tingkat kepatuhan pasien. Dengan adanya dukungan keluarga, seseorang akan lebih terpantau dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu dengan adanya dukungan keluarga juga dapat memberikan motivasi sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pada individu. Penelitian Aswini (2023) yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien Gagal Jantung Kongestif

melakukan pengobatan di Poliklinik Jantung RSUD Kabupaten Badung Mangusada, uji statistik Spearman Rho diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  yang artinya ada hubungan dengan kepatuhan minum obat dengan dukungan keluarga.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori. Secara teoritis, peningkatan dukungan keluarga seharusnya diiringi dengan meningkatnya kepatuhan pasien minum obat. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Beberapa penyebabnya seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya antara lain banyaknya kelompok responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan yang berefek kepada kepatuhan yang cukup, dan pasien lanjut usia yang kesulitan mengingat meminum semua obat jantung karena banyaknya jumlah obat yang dikonsumsi. Berdasarkan analisa kuisioner dukungan keluarga pada pernyataan no. 1 yang isinya menyatakan keluarga mendampingi pasien ketika minum obat, mayoritas responden menjawab kadang-kadang, bahkan ada yang menjawab tidak pernah artinya dukungan keluarga yang diberikan walaupun berada pada tingkatan yang tinggi, tapi belum merata, dari empat bentuk dukungan, dukungan emosional yang diwakili pernyataan no. 1 masih belum maksimal diberikan, sehingga dukungan keluarga yang tidak konsisten tidak akan efektif mendorong kepatuhan.. Dari hasil analisis statistik ditemukan bahwa motivasi tidak memiliki pola khas dalam membentuk kepatuhan minum obat, sebagian besar responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi, justru memiliki tingkat kepatuhan minum obat sedang.

Artinya kemungkinan besar ada faktor lain yang bisa membuat seseorang patuh minum obat selain dukungan keluarga.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 2 – 26 Juni 2025 dengan jumlah responden sebanyak 84 orang tentang hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien CHF dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil identifikasi motivasi pasien CHF di Poliklinik Jantung di RSUD dr Murjani Sampit didapatkan bahwa paling banyak responden memiliki tingkat motivasi tinggi.
- 2) Hasil identifikasi dukungan keluarga pasien CHF di Poliklinik Jantung di RSUD dr Murjani Sampit didapatkan bahwa paling banyak memiliki tingkat dukungan keluarga tinggi.
- 3) Hasil identifikasi kepatuhan minum obat pasien CHF di Poliklinik Jantung di RSUD dr Murjani Sampit, didapatkan bahwa paling banyak kelompok responden yang memiliki tingkat kepatuhan minum obat sedang.
- 4) Tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien CHF di Poliklinik Jantung di RSUD dr Murjani Sampit.
- 5) Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien CHF di Poliklinik Jantung di RSUD dr Murjani Sampit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswini, N. P. A. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Jantung Kongestif Melakukan Pengobatan Di Poliklinik Jantung RSUD Kabupaten*

- Badung Mangusada. Journal Nursing Research Publication Media (NURSEMPEDIA), 1(1), 20–26.  
<https://doi.org/10.55887/nrpm.v1i1.3>
- Efendi, Yusuf (2022). Monograf "Tingkat Pengatahanan dan Dukungan Keluarga dengan Keikutsertaan Vaksinansi Bosster di Desa Prambontergayang Tuban. Guepedia
- Fauzi, R., & Nisha, K. (2018). Apoteker Hebat, Terapi Taat, Pasien Sehat Panduan Simpel Mengelola Kepatuhan Terapi. Stiletto Indie Book.
- Fauzi, R., & Nisha, K. (2018). Apoteker Hebat, Terapi Taat, Pasien Sehat Panduan Simpel Mengelola Kepatuhan Terapi. Stiletto Indie Book.
- Fitriani, D., Rahmatullah, G., & Yudiatma, F. (2024). Implementasi Peningkatan Pengatahanan dan Kepathan Minum Obat Pasien TB Paru. PT. Media Pustaka Indo
- Fitriani, Riska Hanifah. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Terhadap Pengobatan di Puskesmas Air Bintunan Kota Bengkulu. Journal of Pharmacy, 1 (4).  
<https://jsr.lib.ums.ac.id/index.php/upj>
- Hidayati, W., Habib, M. P., & Dewi, F. R. (2024). Farmakologi Keperawatan (Efitra Efitra, Ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Katimenta, K. Y., Ibrahim, D. A. F., & Herawaty, M. L. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya. Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan, 1(2).
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023.
- Lestari, K. N. (2023). Hubungan Motivasi Diri Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Sungai Ulin [Skripsi]. Universitas Borneo Lestari.
- Lubis, H. H., Siregar, M. A., Saftriani, A. M., Deliana, M., & Harahap, G. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Management Pasien Congestif Heart Failure Di Poli Jantung RSU Wulan Windy Marelan. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu, 12(2).  
<https://doi.org/10.36085/jkmb.v12i2.7262>
- Mahardika, Mella. (2023). Motivasi Klien dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi. Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia, 7(1).  
<https://doi.org/10.52020/jkwgi.v7i1.5568>
- Mustayah, K., & Retnowati, L. (2022). Bahan ajar Psikologi untuk Keperawatan. Penerbit NEM.
- Nanang, T. (2022). Dasar dan Konsep Kebutuhan Manusia. CV Media Edukasi Creative.
- Subekti, Kusdiah Eny. (2022). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Tingkat Kualitas Hidup Lansia. Jurnal Keperawatan Jiwa, 10(2), 403-410.  
<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/9703>
- Sugiyanti, Anik. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Gagal Jantung Kongestif di RSPAD Gatot Soebroto. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 16(2), 67-72.  
<https://doi.org/10.26753/jikk.v16i2.371>
- Wahyudi, K. (2023). Monograf Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi. Penerbit NEM.